



**MEDIA SOSIAL DAN DAKWAH VIRTUAL DI MASA
PENDEMI (STUDY KASUS MAJELIS TAKLIM AL-MUHAJIRIN
PAGESANGAN INDAH KOTA MATARAM)**

SKRIPSI

OLEH :

AULIA INTI TAQWA
NIM. 717130051

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2021



**MEDIA SOSIAL DAN DAKWAH VIRTUAL DI MASA
PENDEMI (STUDY KASUS MAJELIS TAKLIM AL-MUHAJIRIN
PAGESANGAN INDAH KOTA MATARAM)**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MELENGKAPI SEBAGIAN PERSYARATAN
MENJADI SARJANA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

OLEH :

AULIA INTI TAQWA

NIM. 717130051

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2021



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi di ajukan oleh :

Nama : Aulia Inti Taqwa
NIM : 717130051
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Media Sosial Dan Dakwah Virtual Di Masa Pandemi (Studi Kasus Majelis Taklim Al-Muhajirin Pagesangan Indah Kota Mataram)

Telah disetujui untuk di sidangkan di hadapan dewan penguji sebagai bagian persyaratan yang di perlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram

Di Bawah Bimbingan

Pembimbing I



Drs. Abdul Wahab, MA
NIDN. NIDN.0812086071

Pembimbing II



Ishanan, M.Sos
NIDN. 0811129101

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam



Suwandi, S.Ag., M.Pd.I
NIDN. 0814067001

HALAMAN PENGESAHAN

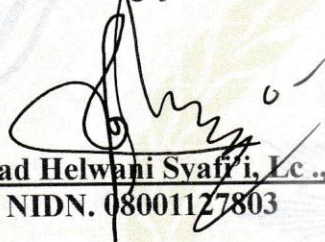
Judul Skripsi : Media Sosial Dan Dakwah Virtual Selama Masa Pandemi(Studi Kasus Majelis Taklim Al-Muhajirin Pagesangan Indah Kota Mataram).

Nama : Aulia Inti Taqwa

Nim : 717130051

Telah diujikan dihadapan tim penguji Skripsi Program Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tanggal 10 Agustus 2021 dan Dinyatakan Diterima.

Penguji I



Dr. Ahmad Helwani Syafr'i, Lc., M.Pd
NIDN. 08001127803

Penguji II



Endang Ramawati, M.Kom.I
NIDN. 0802018802

Pembimbing I



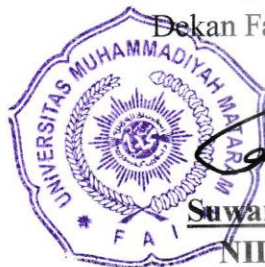
Drs. Abdul Wahab, M.A
NIDN. 0812086071

Pembimbing II



Ishanan, M.Sos
NIDN. 0811129101

Di sahkan oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



Suwandi, S.Ag., M.Pd.I
NIDN.0814067001

HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Aulia Inti Taqwa

Nim : 717130051

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Media Sosial Dan Dakwah Virual Di Masa Pandemi Studi Kasus Majelis Taklim Al-Muhajirin PAGESANAGAN Indah Kota Mataram

Saya menyatakan bahwa karya ilmiah skripsi ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar strata satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Adapun bagian-bagian tertentu didalamnya yang saya kutip dari hasil orang lain telah ditiuliskan dari sumbernya secara jelas dengan norma , kaidah, dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiasi dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Mataram, 12/08/2021



(Aulia Inti Taqwa)

Nim : 717130051



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Ikh. Dgwa

NIM : 717130051

Tempat/Tgl Lahir : Ende - 21-01-1999

Program Studi : KPI

Fakultas : FAI

No. Hp/Email : 085 139 070 221

Judul Penelitian : - Meta Jafal dan Dokuah Virtual
2 masa pandemi stur fokus

Majelis Taklim Al-Muhajirin Pengerangan
mab. Kara. Mataram

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 4/6

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 09-09-2021

Penulis



Aulia Ikh. Dgwa
NIM. 717130051

Mengetahui,
Kepala UPT, Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Ina Iqwa
 NIM : 717130051
 Tempat/Tgl Lahir : Ende - 21 - 01 - 1999
 Program Studi : F.P.I
 Fakultas : FAI
 No. Hp/Email : 085 139 070 221
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama **tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta** atas karya ilmiah saya berjudul:

Meze Sosial dan Budaya Virtual di masa Pandemi
Studi kasus tajelis Taklim Al-Mubajirin Pegerangan
inoh Kota Mataram

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

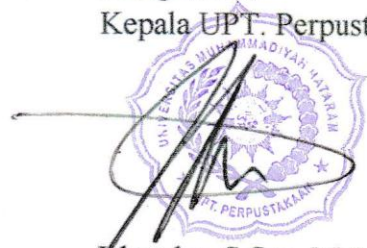
Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 09-09-2021

Penulis


Aulia Ina Iqwa
 NIM. 717130051

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTO HIDUP

**Waktu Bagaikan Pedang. Jika Kamu Tidak
Memanfaatkannya Dengan Baik, Maka Ia Akan
Memanfaatkan Mu.**

(HR. Muslim)



HALAMAN PESEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah , segala Pujidansyukursaya ucapkan kehadirat Allah *Subhanahuwata'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia – Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Media Sosial Dan Dakwah Virtual Di Masa Pandemi (Studi Kasus Majelis Taklim Al-Muhajirin Pagesangan Indah Kota Mataram) “ dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Agama Islam, Universitas Muhamadiyah Mataram.

Saya mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung atas rampungnya penulisan skripsi ini:

- 1) Keluargaku tercinta, Kedua Orang Tuaku Yang Telah Memberikan Kasih sayang, Do'a, Dukungan Serta Motivasi Baik Secara Moril maupun Material.
- 2) Kepada Dosen-dosen KPI yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya selama saya mengikuti pendidikan di Fakultas Agama Islam.
- 3) Terkhusus untuk kedua dosen pembimbingku, Bapak Abdul Wahab M.Pd.I dan Bapak Ishanan M.Sos, yang telah meluangkan waktu, perhatian dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, bantuan dan arahan kepada saya, sehingga bisa menyelesaikan karya ilmiah ini.
- 4) Kepada segenap ketua dan anggota Majelis Taklim Al-Muhajirin Kota Mataram atas informasi yang telah di berikan kepada saya untuk melengkapi data skripsi sebagai bahan penelitian.
- 5) Kepada Sahabat Dan Teman-Teman Terdekat Yang Selalu Memberikan Motivasi Dan Semangat Untuk Terus Berjuang Sampai Di Titik Ini. Khususnya buat teman-teman seperjuangan kos Bapak Suhaili dan juga buat sahabat terheboh (Zakiya, Hardianty, k Ulfa, K Irna sira, bibi Masni,)

dan tidak terlupakan sahabat yang selalu jadi pemotifasi untuk saya untuk tetap maju (Hayati, kk Hajar, Nurlaela, kk Afni, dan kk Nurhidayah).

- 6) Kepada Segenap Jamaah Majelis Taklim Al-Muhajirin Pagesangan Indah Kota Mataram Atas Do'a Dan Dukungannya Kepada Penulis.
- 7) Kepada Segenap Teman – Teman Seperjuangan KPI Angkatan 2017 Baik Ikhwan Maupun Akhwat.
- 8) Terakhir untuk semua yang telah memberikan bantuan dan dorongan yang tak dapat di sebutkan satu persatu. Semoga semua kebaikan antum dibalas oleh Allah SWT.
- 9) Dan Almamaterku Teercinta Universitas Muhammadiyah Mataram



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah Rabb Semesta Alam, berkat Rahmat, Taufik, dan Inayah-Nya Skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada kekasih Allah pejuang Agama Islam dan teladan terbaik sepanjang zaman Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* beserta keluarga, sahabat, dan kepada seluruh ummat Islam yang mengikuti ajaran beliau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan, walaupun waktu, tenaga dan pikiran telah di perjuangkan dengan segala keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, demi selesainya skripsi ini dan agar bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian.

Selama penyusunan Skripsi ini dan selama penulis belajar di Fakultas Agama Islam Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karna itu, pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

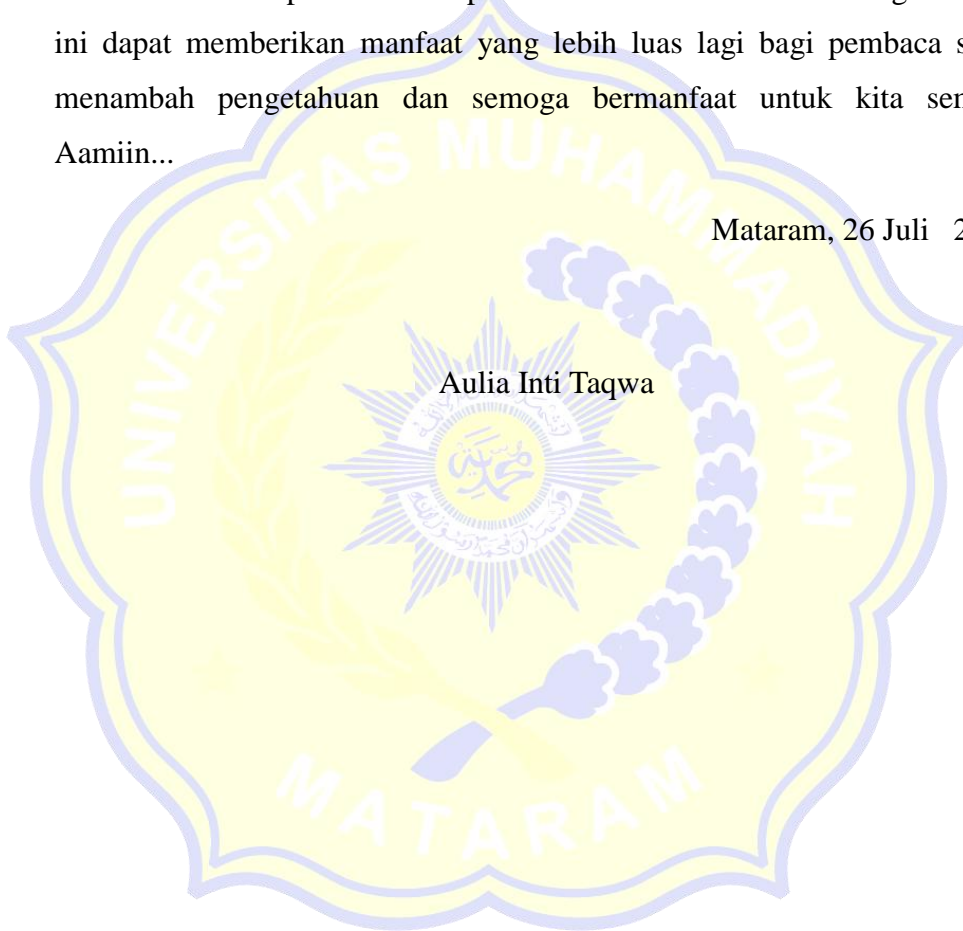
1. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd .
2. Dekan Fakultas Universitas Muhammadiyah Mataram Bapak Suwandi, M.Pd
3. Kepala Kaprodi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Ibu Endang Rahmawati S.Kom
4. Dosen Pembimbing I, Bapak Drs. Abdul Wahab MA.
5. Dosen Pembimbing II, Bapak Ishanan, M.Sos.
6. Ibu Prihatini selaku ketua dalam Majelis Taklim Al-Muhajirin dan anggota yang lain yang turut serta membantu dalam mensukseskan penulisan skripsi ini.

7. Dan kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga bisa selesai dengan baik.

Kepada Semuanya yang telah membantu penulisan Skripsi ini yang tidak bisa di sebutkan Satu Persatu, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang Sebesar-besarnya, Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan yang telah di berikan selama penulisan. Apabila terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam penulisan skripsi ini mohon di maafkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang lebih luas lagi bagi pembaca serta menambah pengetahuan dan semoga bermanfaat untuk kita semua. Aamiin...

Mataram, 26 Juli 2021

Aulia Inti Taqwa



ABSTRAK

MEDIA SOSIAL DAN DAKWAH VIRTUAL DI MASA PANDEMI (STUDI KASUS MASJID AI-MUHAJIRIN PAGESANGAN INDAH KOTA MATARAM)

Oleh:

Aulia Inti Taqwa

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang:

1. Bagaimana Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Dakwah di Majelis Taklim Al- Muhajirin Kota Mataram.
2. Bagaimana Dakwah Virtual di Masa Pandemi di Majelis Taklim Al-Muhajirin Kota Mataram.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengambil objek penelitian pada Majelis Taklim Pagesangan Indah Kota Mataram. Pendataan dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan melalui ; Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sehingga diperoleh hasil Bagaimana proses dakwah selama pandemi, dan bagaimana dakwah virtual di majelis taklim tersebut.

Hasil yang di peroleh setelah melakukan penelitian yakni :

1. Majelis Taklim Al-Muhajirin ini sebelum adanya covid melakukan aktivitas dakwah mereka secara tatap muka dan ketika muncul wabah corona ini, kemudian mereka mengubah cara mereka dalam berdakwah dari ttap muka menjadi virtual. Dan selama proses virtual mereka memanfaatkan media sebagai sarana mereka dalam berdakwah. terdapat dua aplikasi yang mereka gunakan selama pandemi yakni aplikasi Whatsapp dan Zoom.
2. Aplikasi Whatsapp digunakan oleh majelis taklim sebagai sarana mereka untuk menyampaikan informasi terkait dengan kegiatan yang akan berlangsung, melalui Whatsapp juga mereka saling berbagai berita-berita islami. Aplikasi Zoom, aplikasi ini digunakan oleh Majelis Taklim sebagai sarana pengganti tatap muka, dan pertemuan yang berlangsung melalui aplikasi ini diadakan seminggu sekali, dengan kegiatan yang berbeda dalam tiap minggunya.

Kata Kunci : Media Sosial, dan Dakwah Virtual , di Masa Pandemi.



ABSTRACT

SOCIAL MEDIA AND VIRTUAL DAKWAH IN PANDEMIC ERA (CASE STUDY OF AL-MUHAJIRIN MOSQUE, PAGESANGAN INDAH, MATARAM CITY)

By:
Aulia Inti Taqwa

The purpose of this study is to describe: 1) how social media is used as a medium of da'wah in the Al-Muhajirin Majelis Taklim, Mataram City; and 2) how virtual da'wah is used during the pandemic in the Al-Muhajirin Majelis Taklim, Mataram City. The Majelis Taklim of Pagesangan Indah in Mataram City is the subject of this study, which employs a qualitative approach. Data is gathered by observation, interviews, and documentation. Data analysis is done in stages, including data reduction, data display, and generating conclusions. So that the outcomes of the da'wah process during the pandemic, as well as the virtual da'wah at the Majelis Taklim, may be seen.

The following are the findings of the research: 1) Before Covid, the Al-Muhajirin Majelis Taklim carried out their da'wah activities face-to-face, but after the Corona outbreak occurred, they altered their preaching style from face-to-face to virtual. They employed the media as a form of preaching during the virtual process, and they used two applications during the epidemic, namely the Whatsapp application and Zoom Meeting; 2) The Majelis Taklim uses the Whatsapp program to communicate information about upcoming events, as well as to distribute Islamic news. The Majelis Taklim uses the Zoom meeting program as a substitute for face-to-face meetings, and sessions held through this application are held once a week, with varied activities each week.

Keywords: *Social Media, Virtual Da'wah, Pandemic Period*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B

UNIVERSITAS KHAMMA ADIYAN MATARAM

NK/N/0803048601

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK INDONESIA	x
ABSTRAK INGGRIS.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LatarBelakangMasalah.....	1
1.2 RumusanMasalah.....	5
1.3 TujuanPenelitian.....	5
1.4 ManfaatPenelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8

2.1 KajianPustaka.....	8
2.2 Kajian Teori.....	9
2.2.1 PengertianDakwah.....	9
2.2.2 Macam- Macam Metode Dakwah.....	11
2.2.3 Dasar –Dasar Dakwah.....	13
2.2.4 Unsur-Unsur Dakwah.....	13
2.2.5 Tujuan Dakwah.....	17
2.2.6 Pengertian Media Sosial.....	19
2.2.7 Pengertian Whatsapp.....	23
2.2.8 Pengertian Zoom.....	24
2.2.9 Pengertian Dakwah Virtual.....	24
2.2.10 Berdakwah dalam masyarakat virtual.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 JenisPenelitian.....	28
3.2 Sumber Data.....	28
3.3 TeknikPengumpulan Data.....	29
3.4 TeknikAnalisis Data.....	30
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 GambaranUmumLokasi Penelitian.....	32
4.1.1 SejarahBerdirinyaMajelis Taklim Al-Muhajirin Pagesangan Indah.....	32
4.1.2 Visi Dan Misi Majelis Taklim Al-Muhajirin Pagesangan Indah...	32
4.1.3 Profil Majelis Taklim Al-Muhajirin Pagesangan Indah.....	35
4.1.4 Uraian Tugas dan Kegiatan.....	35

4.1.5	Jumlah dan Nama Anggota Dalam Majelis Taklim Al-Muhajirin Pagesangan Indah.....	38
4.1.6	Rencana Kerja Majelis Taklim Al-MuhajirinPagesangan Indah Periode 2017-2022.....	40
4.1.7	Struktur Majelis Taklim Al-MuhajirinPagesangan Indah	41
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
4.2.1	Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Dakwah Di Majelis Taklim Al-Muhajirin.....	42
4.2.2	Penggunaan WhatApp sebagai media Dakwah selama masa Pandemi	47
4.2.3	Penggunaan Zoom sebagai media Dakwah selama masa Pandemi	49
4.2.4	Dakwah Virtual Selama Masa Pandemi di Majelis Taklim Al- Muhajirin.....	52
4.2.5	Kendala-kendala Dakwah Virtual Selama Masa Pandemi	64
BAB V	PENUTUP.....	66
5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....		68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Merebaknya kasus virus Covid – 19 yang pertama kali terjadi di Wuhan China menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang terkonfermasi virus tersebut melakukan upaya untuk memutus tali penularan dan penyebaran virus Covid-19. Hal tersebut tentunya membuat pemerintah turut serta berperan aktif dalam menangani wabah ini, salah satunya dengan melaksanakan social distancing yang berarti menjaga jarak antara satu atau dua meter dari satu individu dengan individu lain. Selain itu, pemerintah juga memberlakukan pembatasan sosial Berkala Besar (PSBB) dengan menutup berbagai fasilitas public .

Pandemi covid-19 yang masi terjadi di era new normal saat ini seharusnya tidak menghalangi gerakan dakwah. Justru sebaliknya, ini dijadikan kesempatan bagi para dai untuk semakin kreatif dalam berdakwah, pada dasarnya setiap muslim adalah dai. Kegiatan dakwah yang melibatkan masyarakat luas, semacam tabligh akbar pun dibatasi. Dengan demikian, para dai dituntut mampu menghadapi tantangan zaman ini. Yang mana sejak dahulu, para dai memang harus bisa menyampaikan kebenaran dalam segala situasi. Perubahan kondisi masyarakat bukan berarti cuti tegas dakwah. Dakwah dengan berlandaskan azas kebaikan dan keramahtamahan khas Nabi Muhammad tetap harus berjalan Meski memang, strateginya bakal berbeda. Yang jelas, tetap mengedepankan kearifan lokal dan kultur masyarakat setempat. Perspektif agama ini memiliki pengaruh

sangat kuat dalam menyadarkan masyarakat untuk melakukan tindakan tertentu, termasuk dalam menghadapi wabah Covid-19 ini.¹

Kegiatan dakwah saat ini mengalami perkembangan yang sangat luar biasa tidak hanya secara tradisional tapi juga secara moderen, dulu dakwah cenderung dijalani secara tatap muka, akan tetapi sekarang dengan perkembangan teknologi maka dakwah bisa dilakukan secara virtual. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa saat ini, dengan adanya virus covid-19 maka banyak sekali majelis-majelis ta'lim yang kemudian merubah cara penyampaian dakwahnya, salah satunya dengan menggunakan media sosial. Banyak orang yang menyebutkan bahwa covid ini merupakan tantangan bahkan ancaman tersendiri bagi kehidupan masyarakat, baik kehidupan ekonomi, politik dan pertahanan keamanan, pendidikan, agama maupun sosial budaya lainnya. Ketika menelusuri fenomena yang berkembang dalam masyarakat dunia saat ini, rasanya tidak kuasa juga untuk mengatakan kondisi ini bukan merupakan sebuah tantangan dalam kehidupan sosial, termasuk dalam proses menjalankan dakwah.

Media sosial sekarang ini menjadi salah satu media yang hampir semua orang di dunia menggunakannya. Media sosial adalah sebuah media daring, di mana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan laman jejaring sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis aplikasi atau website yang dapat mengubah suatu komunikasi ke dalam bentuk dialog interaktif. Membahas tentang aplikasi, kini telah hadir satu aplikasi yang mana banyak di gunakan orang-orang yaitu *Whatsapp massanger*.

¹Sardi Amri Teguh Pribadi, Adi Fahrudin *Dalam Jurnal Strategi Dakwah Pengajian Islam Dalam Suasana Pandemi Covid-19*, vol 6 no. 18 Mei 2021

Dulu sebelum terjadinya pandemi covid-19 orang melakukan dakwah secara tatap muka, namun sekarang dengan adanya pandemi covid-19 orang lebih cenderung melakukan dakwah melalui media sosial, misalnya, melalui youtube, instagram, fecebook, whatsapp. dan Salah satu majlis taklim yang menggunakan media sosial sebagai media dakwah di masa pandei covid-19 khususnya media Whatsapp adalah Majelis Taklim Al-Muhajirin Pagesangan Indah Kota Mataram.

Yang dimana pada majelis taklim Al-Muhajirin juga harus mengalihkan dakwah mereka melalui media, dikarenakan harus mengikuti aturan yang di buat oleh protokol kesehatan yang melarang adanya kerumunan, dan mereka tidak ingin jika kegiatan mereka ini harus berhenti terlalu lama.

Mengingat ibu-ibu yang tergabung dalam majelis taklim ini memang memiliki semangat yang sangat tinggi sekali dalam mengikuti kefiatan taklim tersebut, karena dilihat dari beberapa program yang ada disana yang membuat mereka menjadi semangat dalam mengikuti kegiatan yang ada di dalam majelis taklim Al-Muhajirin ini. Salah satu kegiaytan yang membuat mereka tertarik untuk bergabung disana ialah pengajian.

Yang dimana dalam pengajian ini ibu-ibu yang pada hakekatnya belum bisa membaca Iqra atau Qur'an sangat diperhatikan dan diajarkan oleh sebagian ibu-ibu yang telah faseh dalam membaca, hingga akhirnya sedikit demi sedikit pelan-pelan ibu-ibu yang awalnya kaku dalam membaca, tetapi karena semangatnya yang begitu besar, akhirnya bisa menguasai bacaan baik itu Iqro maupun Al-Qur'an. Awalnya memang ada rasa malu dalam diri ketika melihat teman-teman yang lain suda bisa membaca Qur'an dengan fasehnya kemudian dirinya masi saja dalam proses belajar bahkan diajarkan dari Iqro, akan tetapi

karena rasa ingin tau yang sangat tinggi seakan membuang rasa malu itu secara tiba-tiba, dan tanpa ada paksaan dari ketua maupun dari anggota yang lain. Bahkan mereka merasa bersyukur karena melalui majelis taklim ini mereka bisa mendapat ilmu dan pengajaran yang luar biasa manfaatnya.²

Pada masa sebelum terjadi pandemi covid 19, dakwah disampaikan tanpa melalui media dan dilakukan secara langsung dan bertatap muka antara da'i dan mad'u . sekarang ini, media menjadi paling utama untuk mendapatkan informasi-informasi yang terkait dengan keagamaan.

Selama masa pandemi covid - 19, dakwah merupakan salah satu cara untuk melakukan perubahan sosial baik secara individu maupun secara kelompok . masyarakat membutuhkan bimbingan secara spritual karena sebelumnya banyak beraktivitas yang cukup menguras tenaga dan pikiran sehingga terjadi krisis spritual. Oleh karena itu, transformasi dakwah di masa pandemi sekarang ini, yang semula hanya dilakukan secara klasik, skarang berubah menjadi serba berbasis media online.

Dimasa pandemi covid-19 juga membuat ritual-ritual keagamaan juga berpengaruh seperti kegiatan haji dan umrah. Berdasarkan hasil keputusan pemerintah dengan berbagai macam pertimbangan khususnya dari segi kesehatan, maka pelaksanaan kegiatan haji maupun umrah untuk sementara ditiadakan. Oleh karena itu, maka kegiatan manasik haji dan umrah juga ditiadakan.

Pandemi covid-19 menjadikan dan memaksa manusia selalu berfikir kreatif. Dengan media sosial dan media online berbasis virtual, maka kajian keislaman dapat terakses dan dapat diikuti dengan mudah dan lebih efektif.

²Observasi di Majelis Taklim Al-Muhajirin pada tanggal 29 mei 2021

Hakekat transformasi dakwah di masa pandemi covid-19 ini, agar membuat masyarakat khususnya umat islam agar lebih mudah dalam mendapatkan informasi terkait dengan keIslaman yang dapat memberikan kemudahan sehingga terjadi perubahan dari segi spritual dengan berbasis nilai-nilai agama.³

Maka dari sana dengan kesepakatan mereka, maka kegiatan dakwah pada majelis taklim ini akhirnya beralih ke media. Walaupun pada kenyataanya, sebagian dari ibu-ibu disana masi banyak yang belum bisa menggunakan media sosial sebagai sarana dakwah mereka, karena tidak mau terlarut dalam suasana covid yang harus membuat kegiatan mereka berhenti walau untuk sementra waktu. Akhirnya semua pun memberanikan diri untuk menggunakan media.

Maka dari penjelasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Media Sosial dan Dakwah Virtual di Masa Pandemi(Study Kasus Majelis Taklim Al-Muhajirin Pagesangan Indah Kota Mataram)**

1.2 Rumusan Masalah

- a) Bagaimana Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Dakwah di Masa Pandemi?
- b) Bagaimana Dakwah Virtual di Masa Pandemi di Majelis Taklim Al-Muhajirin Pagesangan IndahKota Mataram?
- c) Apa kendala-kendala dakwah virtual di masa pandemi?

1.3 Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Dakwah di Masa Pandemi.

³Ibnu Hajar S. STAI DDI Kota Makasar, Dalam Jurnal Transformasi Dakwah di Masa Pandemi Covid 19 h.203

- b) Untuk mengetahui Dakwah Virtual di Masa Pandemi di Majelis Taklim Al-Muhajirin Pagesangan Indah Kota Mataram.
- c) Untuk mengetahui kendala apa saja yang di hadapi oleh Majelis Taklim Al-Muhajirin Kota Mataram

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmupengetahuan dan dapat menjadi referensi dimasa depan dan memberikan pengetahuan dan wawasan dalam upaya mengembangkan study komunikasi dan dakwah. Sehingga pesan-pesan dakwah dapat diterima oleh masyarakat sesuai dengan tujuan.

- b) Manfaat praktis

Memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan dan diharapkan menjadi acuan awal dari penelitian-penelitian berikutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini menjadi sistematis, maka sistematika penulis padapenelitian ini di uraikan dala lima bab ya g pada setiap bab memiliki sub bab dan penjelasan.

Pada bab pertama mencakup pendahuluan, dan pada pendahuluan memiliki sub bab yaitu, latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfat penelitian, dan sistemika penulisan. Tujuan Penulisan bab pertama ini adalah untuk menentukan arah dan tujuan penelitian sehingga sesuai dengan kaidah standar karya ilmiah.

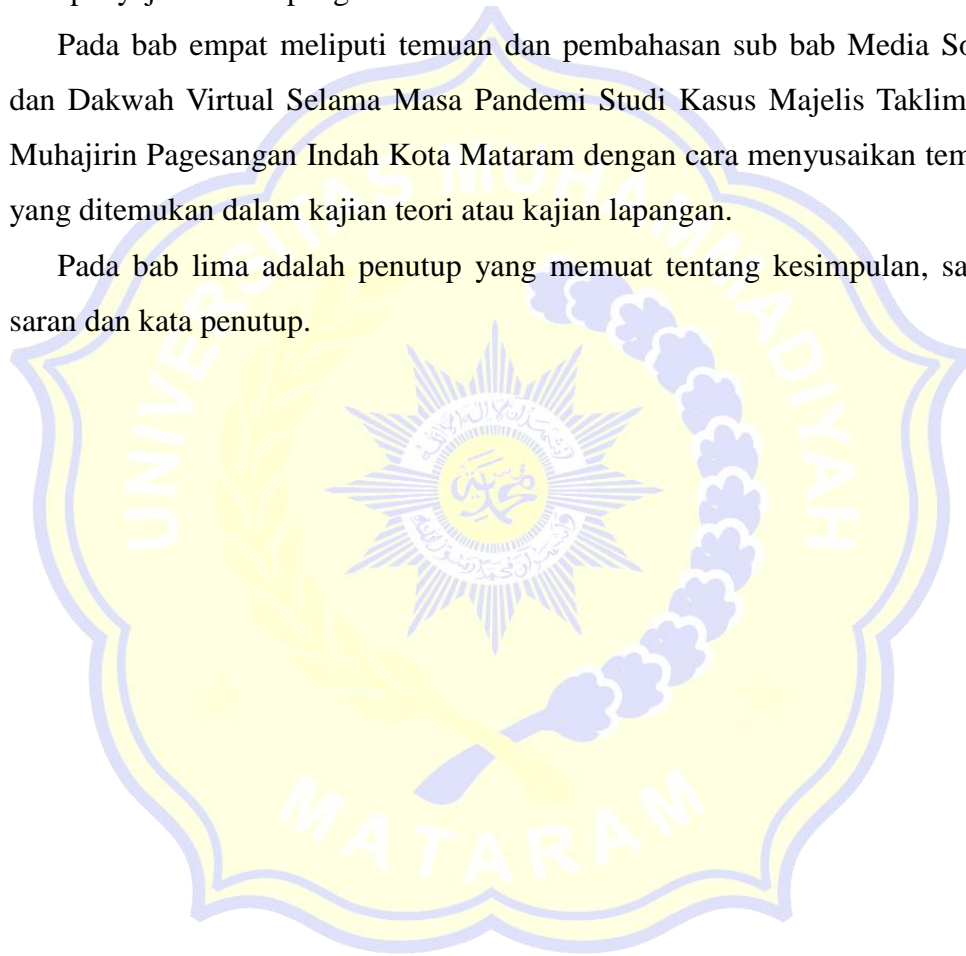
Pada bab kedua mencakup tinjauan pustaka, yang pada bab dua membahas kajian pustaka , dan kajian teori, Adapun tujuan peletakan sub point tersebut

adalah untuk menentukan titik fokus kajian serta perbedaan kajian dalam tulisan ini dengan penelitian sebelumnya.

Pada bab yang ketiga mencakup metode penelitian, yang padanya memuat sub bab sebagai berikut: jenis penelitian, satuan analisis , sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Metode penelitian ini sangat penting guna membangun sebuah karya ilmiah yang terintergritas antara sub pebmbahasan sehingga dengan metode penelitian yang ada dapat menguraikan cara penyajian data lapangan

Pada bab empat meliputi temuan dan pembahasan sub bab Media Sosial dan Dakwah Virtual Selama Masa Pandemi Studi Kasus Majelis Taklim Al-Muhajirin Pagesangan Indah Kota Mataram dengan cara menyesuaikan temuan yang ditemukan dalam kajian teori atau kajian lapangan.

Pada bab lima adalah penutup yang memuat tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari kesamaan, menghindari plagiasi maka penulis menentukan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian penulis.

1. Skripsi yang di tulis oleh Novitasari, 2020 Dakwah Melalui Media Sosial YouTube (Aanalisis Media Siber Dalam Etnografi Virtual Pada Chanel YouTube Transformasi Iswahyudi) Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.⁴

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah : sama-sama membahas berdakwah dengan menggunakan media.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang sekarang adalah: peneliti terdahulu membahas tetntang dakwah pada jangkauan yang luas dengan menggunakan YouTube sedangkan peneliti yang sekarang membahas tentang penggunaan media pada majelis taklim saja.

2. Skripsi yang di buat oleh Aan Mohamad Burhanudin , Yaya Nurhidayah, dan Ulfa Chaerunisa Tahun 2019 dengan judul

⁴Novitasari, 2020 Dakwah Melalui Media Sosial YouTube Aanalisis Media Siber Dalam Etnografi Virtual Pada Chanel YouTube Transformasi Iswahyudi.

Dakwah Melalui Media Sosial (Studi Tentang Pemanfaatan Media Instagram Cherbonfeminist Sebagai Media Dakwah Mengenai Kesetaraan Gendre)⁵

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang ialah; Dakwah melalui media.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang ialah, penelitian terdahulu studi kasusnya tentang pemanfaatan media instagram sebagai media dakwah, sedangkan peneliti yang sekarang meneliti tentang bagaimana majelis taklim Al-Muhajirin memanfaatkan atau menggunakan media selama masa pandemi.

3.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu da'a,yad'u,da'wan, yang diartikan sebagai mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.⁶ Sedangkan secara terminologis pengertian dakwahdimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia dan akhirat.⁷ Sementara itu para ulama memberikan definisi yang bervariasi, antara lain :

- a) Syamsuri Sidik. Dakwah adalah segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam bentuk sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan baik langsung maupun tidak langsung

⁵Aan Mohamad Burhanudin , Yaya Nurhidayah, dan Ulfa Chaerunisa dalam Jurnal Dakwah Melalui Media Sosial Volume 10 No. 2 Desember 2019

⁶M.Munir,*Manajemen Dakwah* , Jakarta, *Putra Grafika*, 2006 , cet, 2, hal . 17.

⁷Ibid ...18

ditujukan kepada orang perorangan, masyarakat maupun golongan supaya tergugah jiwanya terpanggil hatinya kepada ajaran islam untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati, serta mengamalkan islam dalam kehidupan sehari-hari.⁸

- b) Ali Makhfudh dalam kitabnya “ Hidaayatul Musyidin” mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁹
- c) Muhammad Khidr Husain dalam bukunya “ al-Dakwah ilaa al islaah” mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan kebaikan dan menjauhi larangan dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- d) Quraish Shihab mengartikannya sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.¹⁰

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan prilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran islam menjadi sesuai dengan tuntunan syari'at untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

2.2.2 Macam- Macam Metode Dakwah

⁸Syamsuri Sidik, *Dakwah dan Teknik Berhutbah*, Bandung, PT Al- Ma'rif, 1986, hal. 8.

⁹ Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, Jakarta, Putra Grafika, 2006, cet,2, hal. 19.

¹⁰ Ibid ...20-21

Al-qur'an adalah sumber hukum islam yang menjadi rujukan utama dalam berdakwah, al-qur'an banyak mengenai metode dalam berdakwah untuk dijadikan panduan oleh para da'I dalam menyampaikan pesan dakwah kepada penerima dakwah(mad'u). Tiga cara dakwah yang dikemukakan firman Allah SWT. Dalam AL-qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik (pula). Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹¹

Ayat diatas mengandung arti tentang cara menjalankan dakwah atau seruan terhadap manusia, agar mereka berjalan di atas jalan Allah dengan memakai tiga macam cara yaitu :

a. Al-Hikmah (Kebijaksanaan)

Kata “hikmah” dalam al-qur'an disebutkan dengan menggunakan bentuk nakiroh maupun ma'rifat, bentuk masdarnya adalah “bukman” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezholiman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang baik dalam melaksanakan tugas dakwah.

Al-Hikmah diartikan pula sebagai al-adl artinya keadilan, al-haq artinya kebenaran, al-ilm artinya pengetahuan. Di samping itu, al-hikmah juga diartikan sebagai menempatkan sesuatu pada tempatnya.

Dengan demikian al-hikmah merupakan kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih, memilah, dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi mad'u.

¹¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal.421.

Dalam dunia dakwah, hikmah adalah penentu sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi mad'u yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya, para da'I memerlukan hikmah, sehingga ajraran islam mampu memasuki ruang hati mad'u dengan tepat.

b. Al- Mau'idza Al- Hasanah

Secara bahasa, mau'izhah hasanah terdiri dari dua kata, yaitu mau'izhah dan hasanah. Kata mau'izhah berasal dari kata wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-idzatan yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara hasanah merupakan kebalikan dari sayy'ah yang artinya kebaikan lawanya kejelekan.

Adapun pengertian secara istilah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Abd. Hamid al-Bilali mengatakan bahwa al- mau'idza al-hasanah merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau bimbingan dengan perkataan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

c. Al- Mujadalah Bi al- Lati Hiya Ahsan

Dari segi etimologi lafazh mujadalah terambil dari kata "*jadala*" yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambah huruf alif pada huruf jim dapat bermakna berdebat, perdebatan, Sedangkan menurut istilah adalah berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

2.2.3 Dasar –Dasar Dakwah

Kewajiban berdakwah merupakan kewajiban yang bersifat taklifi dari Allah kepada umat-Nya, agar apa yang menjadi tujuan Islam dapat tercapai.

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan dasar hukum dakwah yaitu sebagaimana terdapat dalam ayat berasal dari sumber utama hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis.¹²

Ayat-ayat Al-Qur'an diantaranya surat an-Nahl dan surat Ali Imran.

*Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik (pula). Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."*¹³

*Artinya : "Dan hendaklah ada diantara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung."*¹⁴

Selain ayat di atas, dalam hadis sahih yang diriwayatkan oleh imam Muslim juga disebutkan mengenai kewajiban dakwah. Adapun hadis tersebut adalah sebagai berikut:

*"Barangsiapa diantara kalian yang melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubah dengan tangannya (kekuatannya), apabila ia tidak ampu (mencegah dengan tangan) maka hendaklah ia merubah dengan lisannya, dan apabila (dengan lisan) ia juga tidak mampu maka hendaklah ia merubah dengan hatinya, dan yang demikian ini adalah selemah-lemahnya iman."*¹⁵

2.2.4 Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah, diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Da'i (pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga. Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan muballigh

¹² Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, Jakarta, Putra Grafika, 2006, hal .8.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal .281

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 63.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 63.

atau orang yang menyampaikan ajaran islam, atau cenderung masyarakat mengartikannya sebagai orang agama, khatib atau orang yang berkhotbah, dan sebagainya. Siapa saja yang menyatakan pengikut nabi muhammad SAW. Hendaknya menjadi seorang da'i, dan harus dijalankan sesuai dengan hujjah yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah, syari'ah, maupun dari akhlak.¹⁶

Ada beberapa langkah yang harus dipahami oleh para da'i pada saat mereka akan berdakwah melalui media :

- 1) Memiliki Kemampuan Retorika
 - 2) Memiliki kemampuan tentang psikologi individu serta sosial.
- b) Mad'u (penerima dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, manusia yang beragama islam atau pun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti ajaran agama islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, islam dan ihsan.¹⁷

- c) Maddah (materi) Dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'I kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.¹⁸

¹⁶ M.Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta, Putra Grafika , 2006, hal. 21.

¹⁷Ibid...23

¹⁸Ibid...24

d) Wasilah (Media) Dakwah

Wasilah atau media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah atau ajaran islam kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah.¹⁹

e) Thariqah (Metode) Dakwah

Kata metode telah menjadi bahasa indonesia yang memiliki pengertian “ suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia”, metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.²⁰ Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surat an-Nahl : 125

*Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*²¹

f) Atsar (Efek) Dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'I dengan materi dakwah, wasilah, dan thariqah tertentu, maka akan timbul respons dan efek pada mad'u. Atsar atau

¹⁹ Ibid...32

²⁰ Wahyu Ilahi, . *Manajemen Dakwah*, Jakarta,,Putra Grafika , 2006, hal 32.

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal . 281

efek sering disebut dengan feed back atau umpan balik dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis atsar dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis atsar dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan. Demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

Evaluasi dan koreksi terhadap atsar dakwah harus dilaksanakan secara komperhensif, artinya tidak secara setengah-setengah. Seluruh unsur-unsur dakwah harus dievaluasi secara komperhensif. Para da'I harus memiliki jiwa terbuka untuk melakukan pembaharuan dan perubahan, disamping bekerja dengan menggunakan ilmu. Jika proses evaluasi ini telah menghasilkan beberapa keputusan, maka segera diikuti dengan tindakan secara kolektif. Jika proses ini dilakukan dengan baik, maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah. Dalam bahasa agama, inilah sesungguhnya yang disebut dengan ikhtiar insani.²²

2.2.5 Tujuan Dakwah

Selain dakwah bertujuan untuk mengajak dan menasehati, dakwah memiliki peran sebagai faktor penyeimbang kehidupan manusia untuk tidak hanya berhikmat pada kehidupan duniawi yang kian dimegahkan oleh kemajuan

²² Ibid ... 34-35.

teknologi canggih, akan tetapi juga diperlukan mengevaluasi diri untuk terus menyimbangkannya dengan kehidupan ruhaniah (akhirat). Menurut Al-Ghazali dalam Pia khoirotun Nisa disebutkan konsep dakwah 'amar ma'ruf nahi mungkar merupakan bagian yang tak terpisahkan satu dari yang lainnya, meliputi segala aspek kehidupan manusia, begitu juga sebaliknya para pendukung perbuatan mungkar dan yang menghalangi ma'ruf akan menggunakan segala segala jalur kehidupan.'amar ma'ruf nahi mungkar merupakan sarana yang dapat dijadikan kegiatan dakwah Islamiyah. Dakwah tidak akan tumbuh dan berkembang tanpa 'amar ma'ruf nahi mungkar.²³ Karenannya, betapapun berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi yang dipergunakan manusia, maka kebutuhan dakwah akan terus relevan untuk mengingatkan kepada kebenaran yang mutlak. Seiring dengan perkembangan zaman, kegiatan dakwah tidak hanya dapat dilakukan dalam satu majelis khusus dan disampaikan secara manual atau bertatap muka.

Namun kini dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tanpa bertatap muka. Misalnya dengan keberadaan internet yang merupakan produk kemajuan zaman, maka dakwah dapat dilakukan secara mudah dan meluas. Internet dapat dipergunakan sebagai salah satu alternatif cara berdakwah yang strategis dan dimungkinkan terciptanya komunikasi yang lebih baik antara umat yang semakin mengglobal ini. Sebagian orang muslim mengakui manakala dakwah dilakukan melalui virtual atau yang dikenal dengan dunia maya, daya jangkau penyiaran Islam akan lebih efektif. Penyiaran dakwah melalui media nantinya nantinya akan

²³Nisa, komunikasi, Pia Khoirotun. 2018. *Dakwah Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya'Ulumuddin*, Wardah: *Jurnal Dakwah Dan Kemasyarakatan*, (online), 4 (1); 51-47, (http

menjadi titik tolak untuk menemukan bentuk ideal suatu sarana dakwah yang lebih tepat untuk dikembangkan dimasa kini dan masa depan.

Keberadaan internet yang sangat tinggi nilai gunanya ini, tentu akan memiliki nilai tersendiri manakala dimanfaatkan dalam kegiatan dakwah dengan strategi manajemen yang lebih mampu menjangkau mad'u(penerima dakwah) yang lebih luas.²⁴

Tujuan di laksanakannya dakwah adalah mengajak ummat manusia kejalan Allah, jalan yang benar, yaitu islam di samping itu, dakwah bertujuan untuk mempengaruhi cara berfikir manusia, cara merasa, cara bersikap dan bertindak agar manusia bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip islam.²⁵

Tujuan dakwah juga agar terciptanya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat yang diridhoi Allah SWT. Itu adalah nilai atau hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh seluruh pendakwa. Ini berarti bahwa usaha dakwah, baik dalam bentuk menyeru atau mengajak umat manusia agar bersedia menerima dan islam, maupun dalam bentuk amar ma'ruf dan nahimungkar, tujuannya adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang di ridhoi Allah SWT.

Sebagaimana yang kita tau bahwasanya kita sebagai sesama manusia harus menjadi orang yang bermanfaat dan berguna untuk manusia yang lain. Saling mengingatkan satu sama lain dalam mengerjakan kebaikan merupakan salah satu cara kita dalam berdakwah dengan orang dsekitar kita.

²⁴Nisa, komunikasi, Pia Khoirotun. 2018. *Dakwah Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya'Ulumuddin*,

²⁵Maman Abdul Djalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandng, Pustaka Setia, 199, hal. 32 .

Yang pada dasarnya kembali pada pengertian dakwah itu sendiri yakni mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan menjauhi keburukan, yang akan menjerumuskan dia kedalam kesesatan yang tidak di ridhoi Allah SWT.

2.2.6 Pengertian Media Sosial

Kata media sosial tersusun dari dua kata, yaitu “media” dan “sosial”. Kata “media” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah alat (sarana) komunikasi. Dan menurut beberapa ahli, seperti Laughey dan McQuail dalam Nasrullah mengartikan “media” sebagai alat komunikasi. Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa media merupakan suatu alat yang digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi. Adapun kata “sosial” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal yang berkenaan dengan masyarakat dan suka memperhatikan kepentingan umum. Dan kata “sosial” menurut Durkheim dalam Nasrullah merujuk kepada kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat.²⁶

Media sosial pada mulanya berawal dari perkembangan internet. Internet adalah kependekan dari *Interconnected Networks* yang berarti jaringan komputer di dunia yang saling berhubungan. Sejarah internet dimulai pada tahun 1969 ketika Departemen Amerika Serikat melakukan riset tentang cara menghubungkan sejumlah komputer. Mereka berhasil membentuk jaringan organik yang dikenal dengan ARPANET yang menghubungkan sepuluh komputer yang berlanjut menjadi e-mail. Pada tahun 1977, lebih dari seratus komputer yang bergabung membentuk sebuah jaringan atau network. Pada tahun 1978, ditemukan sistem papan buletin yang memungkinkan seseorang untuk

²⁶ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Prosedur, Tren, dan Etika*, Cet. Ke-1, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 7

dapat berhubungan dengan orang lain menggunakan surat elektronik. Cara ini dilakukan dengan menggunakan saluran telepon yang terhubung dengan modem. Tahun 1979, Newsgroup pertama hadir dengan nama USENET, disusul oleh France Telecom dua tahun kemudian dengan meluncurkan telepon televisi pertama yang membuat orang-orang dapat saling berkomunikasi dengan menggunakan video link. Tahun 1984, muncul sistem nama domain atau Domain name System (DMS) dengan perkiraan seribu komputer tersambung dalam suatu jaringan dan meningkat sepuluh kali lipat dalam kurun waktu tiga tahun.²⁷

Media sosial pertama kali di pelopori oleh kehadiran blogger pada tahun 1999. Pada tahun 2002 dan 2003 muncul Friendster dan LinkedIn yang menambah fungsi medsos dari sekedar untuk bersosialisasi menjadi ajang menjalin jejaring dan mencari pekerjaan. Sejak saat itu, semakin banyak jejaring sosial yang berkembang, seperti: *MySpace* hadir pada tahun 2003, *Facebook* pada tahun 2004, dan *Twitter* pada tahun 2006. Pada tahun 2011, *Google* meluncurkan *Google+* yang merupakan situs jejaring sosial yang awalnya dibatasi pada pengguna *Google* namun kini terbuka secara umum.²⁸

Adapun beberapa karakteristik yang terdapat dalam media sosial adalah:

²⁷ Joey Roesma dan Nadia Mulya, *Media Sosialita: Eksis Narsis jadi Daring Darling*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018), h. 23

²⁸ *Ibid*, h.24

- a) Partisipasi. Partisipasi mendorong kontribusi dan umpan balik dari setiap orang yang tertarik atau berminat menggunakannya, hingga mengaburkan batas antara media dan audience.
- b) Keterbukaan. Sosial media terbuka bagi umpan balik dan partisipasi melalui sarana-sarana voting, komentar, dan berbagi informasi.
- c) Perbincangan. Sosial media memungkinkan terjadinya perbincangan antar pengguna secara “dua arah”.
- d) Komunitas. Media sosial memungkinkan terbentuknya komunitas-komunitas secara cepat (instan) dan berkomunikasi secara efektif tentang beragam isu/kepentingan .
- e) Keterhubungan. Mayoritas sosial media dapat terhubung dengan baik karena adanya kemampuan melayani keterhubungan antar pengguna, melalui fasilitas tautan (*links*) ke website, sumber-sumber informasi, dan pengguna-pengguna lain.²⁹

Nasrullah dalam “Media Sosial” membagi media sosial menjadi enam kategori besar, antara lain sebagai berikut :

1. Media jejaring sosial (*Social networking*) Media jejaring sosial merupakan media yang paling populer yang bias digunakan dalam melakukan hubungan sosial. Karakter utama dari situs jejaring sosial adalah setiap pengguna membentuk jaringan pertemanan, baik terhadap pengguna yang sudah diketahuinya dan bertemu di dunia nyata (offline) maupun membentuk jaringan pertemanan baru. Pembentukan pertemanan biasanya terjadi berdasarkan pada sesuatu yang sama, seperti hobi, sudut

²⁹Nisa Khairuni, Dampak Positif dan Negatif Sosial Media terhadap Pendidikan Akhlak Anak, Jurnal Edukasi, Vol 2, Nomor 1, Januari 2016, h. 95

pandang politik, atau profesi pekerjaan contohnya: *facebook, Twitter, Google* media ini merupakan beberapa contoh jejaring sosial³⁰

2. Jurnal Online (Blog) Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunaannya untuk mengunggah aktifitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi, baik tautan web lain, informasi dan sebagainya. Pada awalnya blog merupakan suatu bentuk situs pribadi yang berisi kumpulan tautan ke situs lain yang dianggap menarik dan diperbarui setiap harinya. Pada perkembangan selanjutnya, blog banyak jurnal (tulisan keseharian pribadi) pemilik media dan terdapat kolom komentar yang bisa diisi oleh pengguna.⁹ Secara mekanis, jenis media sosial ini bias dibagi menjadi dua, yaitu kategori personal homepage, yaitu pemilik menggunakan nama domain sendiri seperti .com atau .net dan yang kedua dengan menggunakan fasilitas penyedia halaman weblog gratis, seperti wordpress atau blogspot.³¹
3. Jurnal online sederhana atau microblog (*micro blogging*) Tidak berbeda dengan jurnal online (blog), microblogging merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan memublikasikan aktifitas serta atau pendapatnya. Secara historis, kehadiran jenis media sosial ini merujuk pada munculnya Twitter yang hanya menyediakan ruang tertentu atau maksimal 140 karakter.³²
4. Media berbagi (*Media sharing*) Situs berbagi media merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi media,

³⁰Rulli Nasrullah, Op.cit., h. 40

³¹*Ibid*, h.41

³²*Ibid*, h.43

mulai dari dokumen (file), video, audio, gambar, dan sebagainya. Contoh media ini adalah: Youtube, Flickr, Photo-bucket, atau snapfish.³³

5. Penanda sosial (Sosial bookmarking) Penanda sosial merupakan media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi atau berita tertentu secara online. Beberapa situs sosial bookmarking yang populer adalah delicious.com, stumbleUpon.com, Digg.com, Reddit.com, dan untuk di Indonesia ada LintasMe.³⁴

6. Media konten bersama atau wiki Media sosial ini merupakan situs yang kontennya hasil kolaborasi dari para penggunanya. Mirip dengan kamus atau ensiklopedi, wiki menghadirkan kepada pengguna pengertian, sejarah hingga rujukan buku atau tautan tentang satu kata. Dalam prakteknya, penjelasan-penjelasan tersebut dikerjakan oleh pengunjung, artinya ada kolaborasi atau kerja sama dari semua pengunjung untuk mengisi konten dalam situs ini.³⁵

2.2.7 Pengertian Whatsap

Whatsapp adalah : media sosial berbentuk aplikasi *chatting* yang dapat digunakan di *smartphone* dan hampir mirip *BlackBerry Messenger*. Media sosial *Whatsapp* adalah aplikasi pesan instant yang berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan, tanpa dikenakan biaya pulsa seperti SMS dan Telpon seluler. Hal ini dikarenakan *Whatsapp* menggunakan paket data internet yang sama dengan aplikasi lainnya.³⁶

³³*Ibid*, h.44

³⁴*Ibid*, h.45

³⁵*Ibid*, h.46

³⁶A Andjani, IA Ratnamulyani, AA Kusumadinata. 2018. Penggunaan Media Komunikasi *Whatsapp* Terhadap Efektifitas Kinerja Karyawan. *Jurnal Komunukatio* 4 (1) : 41-50

2.2.8 Pengertian Zoom

Zoom meeting merupakan aplikasi komunikasi yang berbasis video, aplikasi ini tergolong aplikasi yang fleksibel karena bisa diakses via Android, Ios, dan website, sehingga memudahkan para penggunanya untuk menggunakannya di *smartphone* atau komputer.³⁷

2.2.9 Pengertian Dakwah Virtual

Dakwah virtual berasal dari kata visual, yang artinya adalah proses perubahan suatu konsep dan pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan, grafik, dan lain-lain agar dapat di lihat dengan indra penglihatan (mata) untuk di sajikan dengan menggunakan perangkat lunak computer misalnya internet.³⁸

Dakwah virtual adalah kegiatan dakwah yang di lakukan melalui media digital atau media teknologi informasi. manfaatnya adalah para da'I akan menguasai teknologi sehingga dakwah akan menyebar dengan cepat dan pesat.³⁹

2.2.10 Berdakwah di masyarakat virtual

Internet menyimpan sejuta potensi untuk dimanfaatkan. Fungsinya berawal dari media informasi yang statis hingga menjelma menjadi dunia virtual, dunia yang tidak nyata secara fisik, tetapi didalamnya justru menyimpan semua

³⁷ Sinti . PJ, Aprilia Nurulita, Ravita A.W. Pembelajaran Online Dengan Menggunakan Google Meet dan Zoom Meeting

³⁸ Tim Bahasa Departemen Pendidikan Nasional., Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta Balai Pustaka 2005)h.821

³⁹ Oemar Hamalik, Media Pendidikan, (Bandung: PT. Citra Aditiya Bakti, 1989), h.35

kegiatan yang ada di kehidupan nyata, mulai dari belajar, berbelanja, berjualan, hingga kegiatan yang sulit ditemukan dalam dunia nyata. Saat ini, banyak di kalangan para da'i (pendakwah) yang menyampaikan dakwahnya melalui media sosial dan itu merupakan peluang yang sangat besar untuk menarik perhatian masyarakat modern sebagai objek kegiatan dakwah. Maka dengan hadirnya teknologi canggih ini para da'i semakin mudah untuk berdakwah kapan saja dan di mana saja, tanpa terikat oleh ruang dan waktu. Dengan keberadaan internet yang membuat dunia terasa semakin sempit, maka di satu sisi peluang dakwah kian terbuka untuk dilaksanakan secara luas dan mendunia. Namun disisi lain tantangan yang dihadapi para da'i pun memang tidak semakin ringan, kian hari kian berat dan kian kompleks. Oleh karena itu, para da'i dituntut untuk mengantisipasi diri agar supaya tidak terlalu terlena dengan keberadaan media yang begitu mudah tersebut. Lantas, bagaimana peran da'i yang sebenarnya? Seorang da'i diperlukan lebih menguasai media yang terus berkembang tiada henti ini, namun ia juga harus membatasi diri di dalam menggunakannya agar supaya tidak terjerumus ke dalam hegemoni media media yang sedang berkembang.

Ada beberapa langkah yang harus dipahami oleh para da'i saat berdakwah melalui media di era modern ini antara lain:

Pertama: memiliki kemampuan retorika. Kemampuan retorika bukan hanya berkenaan dengan kemampuan mengekspresikan materi dakwah secara verbal, namun juga menyangkut style atau gaya khas da'i dalam menyampaikan materi dakwah. Style tersebut tidak perlu di buat-buat, namun perlu dilatih secara

praktis dan sesuai dengan kepribadian da'i, sehingga da'i merasa nyaman menggunakannya.

Kedua : memiliki pengetahuan dasar tentang psikologi individu serta sosial. Ilmu psikologi merupakan ilmu pendamping dalam membantu da'i menentukan karakteristik, kecenderungan serta kondisi mad'u, sehingga mampu menentukan materi dakwah dan cara penyampaiannya secara tepat. Ilmu ini dapat dipelajari dengan mengikuti berbagai pelatihan atau secara otodidak lewat membaca buku serta berbagai pengalaman sesama da'i.

Ketiga : memiliki kemampuan untuk memanfaatkan berbagai media untuk kegiatan dakwah. Sudah bukan zamanya lagi seorang da'i gagap teknologi. Perkembangan media elektronik dan sosial saat ini membuat arus informasi mengalir begitu deras, kepada masyarakat tanpa terbendung. Sesudah melihat banyak hal baru, tentunya mad'u akan kehilangan minat ketika mendengarkan dakwah yang disampaikan ala kadarnya. Dibutuhkan kemasan yang menarik untuk membangkitkan kembali minat mad'u. Da'i dapat memanfaatkan media sosial untuk mengemas materi dakwah menjadi lebih hidup, misalnya dengan menampilkan cuplikan video, foto atau gambar yang dapat membantu mad'u memahami materi dakwah. Hal ini menjadi tantangan bagi seorang da'i untuk menyuguhkan pesan-pesan dakwah yang variatif dan semenarik mungkin supaya tidak kehilangan simpati dan perhatian dari mad'u. Tantangan dari mad'u yang dihadapi seorang da'i pun sekarang lebih besar dari sebelumnya, bisa jadi mad'u yang dihadapi lebih cerdas dari da'inya, karena semua pengetahuan sudah siap saji di internet. Menurut Andi Faisal Bakti untuk mengimbangi derasnya informasi, dan teknologi dakwah harus dikemas dengan cara yang menarik dan

tampil secara aktual, faktual, dan kontekstual. Aktual artinya dapat memecahkan masalah yang kekinian dan hangat di kalangan masyarakat. Faktual berarti kongret dan nyata, sedangkan kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problem yang sedang dihadapi oleh masyarakat.⁴⁰



⁴⁰Bakti. A.F dan Meidasari, V. E. 2014. *Trendsetter Komunikasi di Era Digital : Tantangan dan Peluang pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam*. *Jurnal Komunikasi Islam*, 4(1) : 21-44. (<http://jki.uinsby.ac.ad/index.php/jki/article/view/35>) diakses 23 JULI 2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian ini mengkaji tentang pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah atau penyebaran kajian seperti pada majelis ta'lim Al-Muhajirin Pegesangan Indah kota Mataram. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Farida Nugrahani, merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati.⁴¹

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan peemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, sebab peneliti hendak menggambarkan situasi atau data yang sebenarnya guna mendukung penyajian data.

3.2 Sumber Data

a) Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber daya yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti di lapangan.⁴² Sumber data primer di sini adalah narasumber atau informan

⁴¹ Farida Nugrahani, Ebook:Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, (Surakarta, 2014)., h. 4

⁴²*Ibid*, h.113

penelitian dengan pendekatan yang dilakukan adalah melakukan wawancara dengan informan. Dan yang menjadi narasumber disini yakni ketua majelis taklim Al-Muhajirin dan beberapa anggota lainnya.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang diperoleh secara tidak langsung di lapangan atau dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain.⁴³Data ini bersumber dari kajian pustaka yang terdiri dari literatur-literatur atau artikel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a) Wawancara (interview)

Wawancara merupakan teknik penggalian data yang diperoleh melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dengan maksud tertentu. Peneliti sebagai interviewer adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan subjek penelitian disebut interviewee atau informan berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan.

Di sini penulis mempunyai kebebasan dalam menyajikan bentuk pertanyaan dan informasi juga bebas di dalam memberikan jawaban. Jadi dalam kerangka interview mempunyai kebebasan untuk

⁴³ Suryani dan Hendryadi, Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 185

menggalialasan-alasan dan dorongan-dorongan dengan pembicaraan yang tidak kaku dengan begitu interview dengan leluasa meminta keterangan tentang kegiatan ta'lim di majelis ta'lim Al-Muhajirin BTN Pagesangan Indah Mataram yang menjadi objek penelitian.

b) Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁴⁴

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari Majelis Taklim Al-Muhajirin Pagesangan Indah Kota Mataram.

3.4 Teknik Analisis Data

Ada tiga tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data, yaitu:

a) Reduksi Data

Setelah diperoleh data hasil wawancara dan kajian kepustakaan, data dicatat dengan rinci, dikelompokkan, dan difokuskan serta disederhanakan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, peneliti menyajikan data dalam bentuk

⁴⁴ P. joko Subagio, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, h.63

deskripsi dan narasi berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data.

c) Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Setelah data-data yang diperoleh tersusun dan terangkum secara lengkap dalam bentuk naratif, penulis membuat kesimpulan. Kesimpulan digunakan sebagai penafsiran terhadap interpretasi data dalam menjawab tujuan penelitian.

